

# Pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren

Revina Andini Wahidah\*, Syarifah Gustiawati, Khaidir Fadhil

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

\*revinaandini@gmail.com

## Abstract

*This research aims to determine the effect of the Yanbu'a method on improving students' ability to read and write the Qur'an in grade VII at Daarus Shofwah Islamic Boarding School, Bojonggede. The study was motivated by the observation that many beginning-level students still struggle with Qur'anic literacy despite being in a religious environment. A quantitative approach with a one group pretest-posttest design was used, complemented by qualitative data to strengthen the findings. Instruments included written and practical reading tests, classroom observations, and teacher interviews. The results showed a significant improvement in students' skills, with the average pretest score of 46.00 increasing to 88.74 in the posttest. The paired sample t-test revealed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically meaningful difference. Qualitative data supported these results, highlighting the role of teacher guidance, repeated practice, and the integration of Islamic manners (adab) in creating a positive learning environment. It can be concluded that the Yanbu'a method is effective not only in enhancing technical reading and writing abilities but also in instilling character values within the pesantren education system.*

**Keywords:** Islamic boarding school; Qur'anic literacy; Yanbu'a

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an santri kelas VII di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada sebagian santri tingkat awal, meskipun telah berada di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, serta dilengkapi data kualitatif sebagai penguat analisis. Instrumen yang digunakan meliputi tes tulis dan praktik baca Al-Qur'an, observasi kelas, serta wawancara dengan guru pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan santri, dengan rata-rata skor i sebesar 46,00 meningkat menjadi 88,74 pada *posttest*. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Data kualitatif menguatkan temuan ini, di mana pendekatan personal guru, pengulangan materi, dan pembiasaan adab terbukti mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, metode *Yanbu'a* terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan pesantren.

**Kata kunci:** Literasi Al-Qur'an; Pesantren; *Yanbu'a*

## Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Setiap Muslim diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi, "*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.*" Membaca Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sembarangan, harus mengikuti kaidah tajwid dan *makharijul* huruf yang benar (Khalisah dkk., 2023). Namun demikian, banyak peserta didik saat ini masih mengalami kesulitan membaca bahkan mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Di beberapa lembaga pendidikan, fenomena buta huruf Al-Qur'an ini masih sangat sering dijumpai (Khasanah, 2017).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik, bahkan di lingkungan pesantren sekalipun, yang belum menguasai keterampilan dasar baca tulis Al-Qur'an (Khasanah, 2017). Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pendampingan secara intensif, metode pengajaran yang belum sistematis, hingga latar belakang pendidikan agama yang beragam. Dalam survei lapangan ditemukan bahwa sebagian santri masih terbata-bata dalam membaca dan belum lancar menulis ayat-ayat Al-Qur'an (Syarifah dkk., 2022). Hal ini menimbulkan keprihatinan, mengingat literasi Al-Qur'an merupakan pintu utama untuk memahami ajaran Islam yang lebih luas.

Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi Al-Qur'an masih menghadapi tantangan besar. Generasi muda, terutama anak-anak usia dini hingga remaja, tidak semuanya mendapat akses pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Mereka seharusnya sudah memasuki tahap memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, tetapi kenyataannya masih banyak yang belum mampu membacanya secara fasih (Syarifah dkk., 2022). Karena itu, guru dan lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dan aplikatif (Ardilah dkk., n.d.).

Salah satu metode yang saat ini banyak diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia adalah metode *Yanbu'a*. Metode ini disusun secara bertahap dan sistematis dalam tujuh jilid, serta mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Keunikan metode ini adalah pendekatannya yang cepat, tepat, dan sesuai kaidah *makharijul* huruf (Fatah & Hidayatullah, 2021). Penyusunannya digagas oleh para ulama dari Pondok Tahfidz *Yanbu'ul* Qur'an Kudus sebagai tanggapan atas kebutuhan metode pembelajaran yang seragam dan terstruktur (Indal, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji efektivitas metode *Yanbu'a*. (BR Ginting, 2023) menemukan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah. Penelitian oleh (Permadi dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* mampu membentuk keterampilan

membaca siswa madrasah ibtidaiyah secara bertahap dan tepat. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada setting sekolah formal dan hanya mengukur aspek membaca, tanpa mengeksplorasi dimensi lain seperti kemampuan menulis, interaksi guru-santri, atau nilai-nilai adab dalam proses belajar. Sementara itu, (Fatah & Hidayatullah, 2021) meneliti penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren dan menyimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada setting sekolah formal atau hanya mengukur aspek membaca, tanpa mengeksplorasi dimensi lain seperti kemampuan menulis, interaksi guru-santri, atau nilai-nilai adab dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah, Bojonggede, yang secara konsisten menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri tingkat dasar. Pesantren ini menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki sistem pembinaan yang terstruktur, serta pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga penanaman kedisiplinan, adab, dan interaksi spiritual antara guru dan santri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi dan membina akhlak santri melalui proses belajar yang intensif setiap hari.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan mengkaji lebih dalam bagaimana metode *Yanbu'a* diterapkan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri. Selain mengukur peningkatan kemampuan secara kuantitatif, penelitian ini juga menampilkan potret kualitatif pembelajaran bagaimana interaksi guru dan santri, strategi bimbingan personal, dan pembiasaan adab terbentuk selama proses belajar-mengajar berlangsung (Ainiyah & Himmah, 2023).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *Yanbu'a* diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis santri, serta apa saja faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan proses tersebut. Dengan fokus pada pondok pesantren, penelitian ini tidak hanya meninjau aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan nilai dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *ta'dib* dan *murabbi*, di mana pendidikan Islam tidak hanya memindahkan ilmu, tetapi juga menanamkan adab, tanggung jawab, dan kedekatan rohani antara guru dan murid (Kasmar dkk., 2019; Sassi, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarus Shofwah, serta menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini

diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran literasi Qur’ani yang komprehensif dan aplikatif di lingkungan pesantren.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method embedded design*, dengan pendekatan kuantitatif sebagai utama dan kualitatif sebagai pelengkap. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok santri tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daarus Shofwah Bojonggede dengan sampel sebanyak 25 santri. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*), praktik baca dan tulis Al-Qur’an (*Posttest*), wawancara dengan kepala program Al-Qur’an dan koordinator *Yanbu’a*, serta observasi kegiatan pembelajaran. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan *paired sample t-test*. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif tematik melalui reduksi dan interpretasi temuan lapangan (Sofwatillah dkk., 2024).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Temuan Penelitian

Penerapan metode *Yanbu’a* di Pondok Pesantren Daarus Shofwah dilakukan secara sistematis dengan pendekatan sorogan (*individual*) dan klasikal. Santri membaca secara langsung di hadapan ustadz/ustadzah, yang kemudian memberikan koreksi personal pada setiap kesalahan bacaan. Setiap bacaan diulang hingga santri mampu membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran juga didukung dengan prinsip TIWAGAS (Teliti, Waspada, Sabar, Tegas), yang menjadi dasar bimbingan harian (Saputra, 2022). Berdasarkan hasil observasi, suasana belajar berlangsung dalam kondisi tertib, fokus, dan terarah. Guru membacakan contoh terlebih dahulu, lalu santri menirukan secara serentak maupun individu. Ustadzah Nida Rahman, Kepala Bidang Al-Qur’an, menjelaskan bahwa:

“Kami melaksanakan pembelajaran dengan metode *Yanbu’a* ini setiap hari, dua kali setelah subuh dan setelah Maghrib. Santri mengikuti sesuai jilid yang mereka kuasai, dari huruf dasar sampai ayat lengkap.” (Wawancara, 28 Mei 2025)

Lebih lanjut, beliau menambahkan:

“Sebelum mulai belajar, santri harus membawa buku, kitab *Yanbu’a*, alat tulis, lalu pembelajaran diawali dengan membaca syair nadhom bersama agar mereka engga merasa bosan nantinya, lanjut membaca bacaan jilid nya masing-masing, kemudian jadwal setelah maghrib itu engga hanya membaca, tetapi ada latihan menulis juga, dan setiap naik jilid harus diuji baca-tulis terlebih dahulu, kita pihak pondok sudah menyiapkan buku pedomannya. Ketika setelah mengaji guru juga memberi motivasi dengan hadiah saat santri bisa jawab pertanyaan.” (Wawancara, 28 Mei 2025)

Metode ini juga memperhatikan kemampuan santri yang beragam. Ustadzah Nurul Hidayah, Koordinator *Yanbu’a*, menyatakan bahwa:

“Tantangannya ada di perbedaan kemampuan awal. Ada yang baru mulai belajar

huruf, ada juga yang sudah lancar. Tapi itu bisa diatasi dengan pendekatan per kelompok.” (Wawancara, 28 Mei 2025)

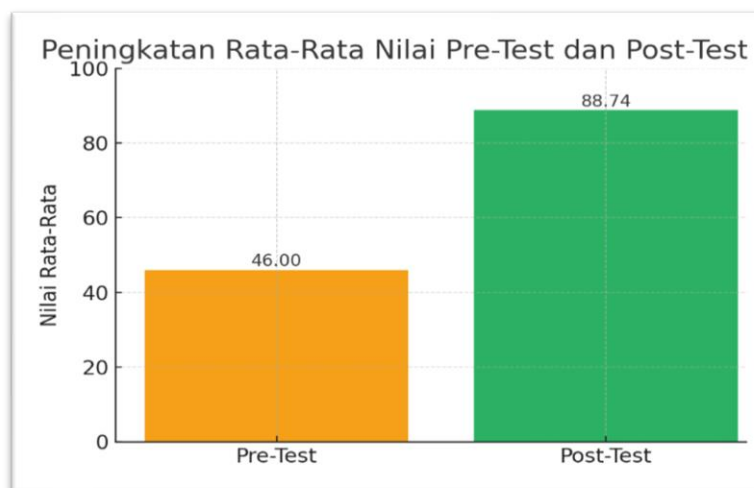
Secara umum, santri terlihat disiplin membawa buku *Yanbu'a*, mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Guru mencatat perkembangan bacaan santri secara individual dan memberikan bimbingan tambahan kepada yang mengalami kesulitan.

Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an ditunjukkan melalui hasil tes *Pre-test* dan *Post-test*. Sebelum pembelajaran, nilai rata-rata santri hanya mencapai 46,00. Setelah pembelajaran dengan metode *Yanbu'a*, nilai meningkat menjadi 88,74. Data lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*  
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri

Jenis Tes	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-Test</i> (PG+Praktik)	26	76	51,16
<i>Post-Test</i> (PG+Praktik)	80,0	95,0	88,74

Sumber: Hasil tes *Pre-test* dan *Post-test* santri Pondok Pesantren Daarus Shofwah



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2025)

Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*  
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan nilai t hitung sebesar -12,700 dengan signifikansi 0,000, yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *Pre-test* dan *Post-test* ( $p < 0,05$ ).

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Statistik	Nilai
Rata-rata Perbedaan	-42,46
Standar Deviasi	16,716
Standar Error Mean	3,343
t hitung	-11.270
Df	24
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Output SPSS Paired Sample T-Test

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* tidak hanya berhasil secara statistik, tetapi juga efektif dalam praktik di lapangan. Kombinasi antara pendekatan personal, keterlibatan guru, serta disiplin dan motivasi santri menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an.

## B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode *Yanbu'a* terlihat sangat nyata. Dari hasil tes, rata-rata nilai *pre-test* yang semula hanya berada di angka 46,00 melonjak menjadi 88,74 pada *post-test*. Secara statistik, hasil ini juga didukung oleh uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode *Yanbu'a* memberikan pengaruh yang kuat dan tidak terjadi secara kebetulan.

Namun, angka saja tentu belum cukup menjelaskan keseluruhan proses yang terjadi di lapangan. Temuan di kelas menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membuat santri menjadi lebih lancar membaca dan menulis, tetapi juga membentuk suasana belajar yang lebih terarah dan hidup. Salah satu guru, Ustadzah Nida Rahman, menyampaikan bahwa setiap hari pembelajaran diawali dengan *muroja'ah*, kemudian santri membaca satu per satu untuk dikoreksi langsung oleh guru.

"Kami koreksi langsung di tempat dan beri tugas menulis untuk besok harinya," jelas beliau (Wawancara, 28 Mei 2025).

Rutinitas ini ternyata membantu santri untuk belajar lebih fokus dan bertanggung jawab atas tugasnya. Tidak hanya itu, pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang sangat personal. Guru mengenal kemampuan tiap santri, dan memberi perhatian yang cukup kepada yang masih mengalami kesulitan. Ini yang kemudian mempercepat proses peningkatan keterampilan mereka.

Kalau kita tarik ke ranah teori, praktik seperti ini sangat sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan guru bukan sekadar sebagai pengajar, tapi juga pembina akhlak atau dalam istilah klasik disebut *murabbi*. Konsep ini erat kaitannya dengan teori *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa pendidikan Islam harus membentuk manusia yang beradab, bukan hanya cerdas (Sassi, 2018). Dalam konteks metode *Yanbu'a*, pendekatan pembelajaran yang disiplin, personal, dan penuh keteladanan seperti



inilah yang mencerminkan esensi dari *ta'dib* itu sendiri (Firmansyah, 2019). Hal lain yang menarik adalah bagaimana guru menyesuaikan metode ini dengan kondisi santri yang beragam. Tidak semua santri berada pada titik kemampuan yang sama. Ada yang masih baru belajar huruf, ada juga yang sudah fasih membaca. Tapi menurut Ustadzah Nurul Hidayah, semua itu bisa diatasi dengan membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

“Tantangannya ada di perbedaan kemampuan awal... tapi itu bisa diatasi dengan pendekatan per kelompok,” tuturnya (Wawancara, 28 Mei 2025).

Dari sisi literatur, temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, (BR Ginting, 2023) menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* efektif dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa madrasah. Penelitian lain oleh (Permadi dkk., 2024) juga menunjukkan keberhasilan metode ini di tingkat sekolah dasar. Namun, yang menjadi kekuatan dari penelitian ini adalah konteksnya diterapkan di pondok pesantren dengan pendekatan khas yang menekankan kedekatan antara guru dan santri, serta dibarengi dengan pembiasaan adab dalam belajar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks dan pendekatannya yang lebih menyeluruh. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya mengukur pengaruh metode *Yanbu'a* pada aspek membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal, studi ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang memiliki dinamika tersendiri. Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga mengangkat dimensi kualitatif berupa interaksi guru dan santri, suasana belajar, serta penanaman nilai-nilai adab selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggabungkan dua pendekatan tersebut, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana metode *Yanbu'a* tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kontekstual di pesantren. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam menempatkan pesantren sebagai ruang pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman.

Dari keseluruhan temuan, bisa dilihat bahwa metode *Yanbu'a* bukan hanya sekadar alat untuk mengajar membaca, tapi lebih dari itu ia menjadi sarana pembinaan karakter dan adab santri melalui proses yang disiplin, bertahap, dan penuh perhatian. Inilah yang membedakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode biasa. Ada nilai yang menyatu dalam prosesnya antara ilmu, amal, dan adab.

## **Kesimpulan**

Metode *Yanbu'a* terbukti mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Peningkatan nilai santri yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berjalan secara

optimal, baik dari segi teknis maupun pendekatan pembelajarannya. Lebih dari itu, proses belajar yang dibangun tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta adab dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga hadir sebagai pembimbing yang mengenal betul perkembangan santri secara individu. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, di mana proses mendidik menempatkan adab dan nilai sebagai inti dari pembelajaran. Metode *Yanbu'a* secara praktis telah mengakomodasi hal tersebut melalui kegiatan seperti setoran bacaan, koreksi langsung, pengulangan materi, hingga bimbingan menulis ayat Al-Qur'an. Seluruhnya dilakukan dalam suasana yang disiplin namun tetap penuh perhatian.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode *Yanbu'a* bukan hanya cocok untuk pembelajaran dasar Al-Qur'an, tapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran nilai dan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Dengan penerapan yang konsisten dan pendekatan yang humanis, metode ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diadaptasi di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

## Saran dan Ucapan Terimakasih

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan waktu. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian sejenis dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti studi komparatif antar metode atau analisis longitudinal terhadap perkembangan kemampuan santri dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sangat penting bagi para pengajar untuk tidak hanya menerapkan metode secara teknis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan adab santri dalam setiap proses pembelajaran Al-Qur'an. Integrasi antara strategi mengajar dan nilai-nilai pendidikan Islam inilah yang akan membawa hasil pembelajaran yang utuh. Selain itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Daaruss Shofwah Bojonggede yang telah memberikan kesempatan dan akses penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para ustadz dan ustadzah pengampu metode *Yanbu'a*, serta seluruh santri yang telah menjadi bagian penting dalam pengumpulan data.

## Daftar Pustaka

- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., Aziz, F. A., & Jauharudin, A. (2023). Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., Aziz, F. A., & Jauharudin, A. (2023). Implementasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243–21248.
- Indal, A. (2022). *Metode pembelajaran Al-Qur'an*. SUKA Press.
- Ainiyah, Q., & Himmah, M. S. (2023). Penerapan metode Yanbu'a dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Islamic Learning Journal (ILJ): Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 215–230.
- Fadilatul Kasmar, I., Amnda, V., Maulida, A., Wahana Sari, W., Putra, S., Anwar, F., & Taufan, M. (2019). The concepts of mudarris, mu'allim, murabbi, mursyid,



- muaddib in Islamic education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 99–110.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 184–198. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17(1), 83–84.
- Ginting, B. R. (2023). *Pengaruh metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Cendekia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khalisah, S., Lubis, R., & Iskandar, T. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhārijul ḥurūf dan tajwid pada majlis taklim di Desa Jayasakti Muara Gembong. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 2(1), 28–34.
- Khasanah, N. (2017). *Studi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Permadi, B. A., Mashuri, I., & Wasi'ah, N. N. (2024). Pengaruh metode Yanbu'a terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI Darul Amien Jajag. *At-Ta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 13–21.
- Saputra, A. (2022). *Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sassi, K. (2018). Ta'dib as a concept of Islamic education purification: Study on the thoughts of Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Journal of Malay Islamic Studies*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/jmis.v2i1.2541>
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani Jailani, M., & Arestya Saksitha, D. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15, 87–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-26). Alfabeta.
- Syarifah, I., Azizah, F., Huwaida, N., & Nurin, J. (2022). Implementasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 144–159. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Ulfah, F. D., Ramdhan, & Rohaniawati, D. (2020). Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah melalui strategi practice rehearsal pairs. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 102–110. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.6938>